

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG KARYA**

Keluarga adalah kumpulan terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan anggota keluarga. Keluarga sejahtera di bentuk melalui perkawinan yang sah yang mampu memenuhi kebutuhan hidup materi yang layak, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, memiliki hubungan yang sama dan seimbang antara anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Keluarga yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar hidupnya berupa sandang, pangan, dan papan. Keluarga seperti itu identik dengan tidak dapat menempuh pendidikan secara layak, tidak memiliki penghasilan tetap, rentan terhadap penyakit dan masih perlu banyak bantuan.

Masalah ekonomi memang tidak ada habisnya, sering ada kecemburuan sosial dan berbagai aspek. Dampak negatif akibat kondisi ekonomi yang buruk bisa menyebabkan seseorang mengalami depresi. Apabila kondisi tersebut tidak semakin membaik, kemungkinan bisa menjebloskan seseorang kepada penyakit mental dan bahkan gila. Perubahan prilaku manusia menurut Dosen Psikologi: Contoh perubahan perilaku manusia dalam aspek ekonomi juga bisa berdampak kepada anarkis.<sup>1</sup>

Tindakan anarkis adalah tindakan semena-mena yang dilakukan menggunakan kekerasan terhadap kelompok atau atau seseorang yang melakukan tindak kejahatan hingga sampai dengan pembunuhan. Pembunuhan adalah

---

<sup>1</sup><http://dosenpsikologi.com/contoh-perubahan-perilaku-manusia-dalam-aspek-ekonomi>, diakses pada 22/08/2019, 18.35

tindakan untuk menghilangkan nyawa seseorang dengan cara yang melanggar hukum, maupun yang tidak melanggar hukum. Pembunuhan biasanya dilatar belakangi oleh bermacam-macam motif, misalnya politik, kecemburuan, dendam, membela diri dan sebagainya.

Menceritakan tentang seorang wanita yang menderita gangguan psikologi, sehingga berdampak kepada orang-orang di sekitarnya. Dari objek di atas, penulis menggarap melalui media film fiksi. Film fiksi adalah film yang tokoh, peristiwa, ruang dan waktunya di rekayasa. Dalam film fiksi *How About Me* penulis berperan sebagai seorang *editor*, dimana seorang *editor* bertanggung jawab dalam proses penyelesaian film. *Editor* adalah seorang yang bertanggung jawab menyambungkan cerita yang terdiri dari *shot-shot* yang telah diperoleh selama produksi sehingga menjadi satu kesatuan cerita yang utuh.

Dalam proses pasca produksi seorang *editor* membutuhkan sebuah konsep atau gaya untuk dapat menyatukan *shot-shot* tersebut menjadi sebuah film yang utuh. Di dalam film fiksi yang penulis garap yaitu menggunakan gaya *Editing Kontinuiti*. *Editing Kontinuiti* adalah sebuah sistem penyuntingan gambar untuk memastikan kesinambungan tercapainya suatu rangkaian aksi cerita dalam sebuah adegan.<sup>2</sup>

Di dalam *editing* terdapat beberapa metode penyambungan gambar yaitu diantaranya *rapid cutting/fast cut*. Dalam film fiksi *How About Me*, penulis menerapkan teknik *fast cut* dalam editingnya. *Fast cut* sendiri merupakan teknik menggabungkan beberapa *shot* berdurasi singkat misalnya 3 detik atau kurang

---

<sup>2</sup> Pratista, Himawan, 2008. Memahami film: 133

secara berturut-turut. Dalam pengaplikasiannya, teknik ini sering digunakan dalam film-film *action* untuk menciptakan suasana yang kacau. Teknik editing *fast cut* ini kemudian diaplikasikan kepada film fiksi yang penulis garap. Dalam film fiksi *How About Me*, teknik editing *fast cutting* diaplikasikan saat adegan pembunuhan, yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang menegangkan atau suspense.

## **B. RUMUSAN IDE PENCIPTAAN**

Berdasarkan latar belakang, rumusan ide penciptaan yaitu bagaimana menyunting gambar pada film fiksi *How About Me* menggunakan konsep *fast cut*.

## **C. TUJUAN PENCIPTAAN**

### **1. KHUSUS**

Tujuan khusus dari penciptaan karya ini adalah menunjukkan ketegangan pada film *How About Me* dengan menggunakan konsep *fast cut*.

### **2. UMUM**

Tujuan umum penciptaan karya ini yaitu untuk memperlihatkan ketegangan serta memberikan informasi, film tentang sebuah kasus pembunuhan

## D. MANFAAT PENCIPTAAN

### 1. Manfaat teoritis

- a) Hasil karya ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, terutama dalam bidang pertelevisian dan perfilman di Indonesia yang menggunakan teori *editing* yang serupa.
- b) Hasil karya ini juga diharapkan nantinya dapat memberi kontribusi dalam perkembangan perfilman di Indonesia dan bermanfaat dalam teori *editing*.

### 2. Manfaat praktis

- a) Bagi Pengkarya

Teraplikasikannya ilmu *editing* yang telah dipelajari selama perkuliahan, serta menambah pengalaman baru dalam menerapkan konsep *fast cut* dalam film fiksi berjudul *How About Me*.

- b) Bagi lembaga Pendidikan

Dengan terciptanya film fiksi berjudul *How About Me* ini, semoga menjadi bahan rujukan dalam menciptakan karya-karya seni lainnya. Selain itu, menambah koleksi dan arsip data berbentuk karya *audio visual* untuk lembaga pendidikan/institusi.

- c) Bagi Masyarakat

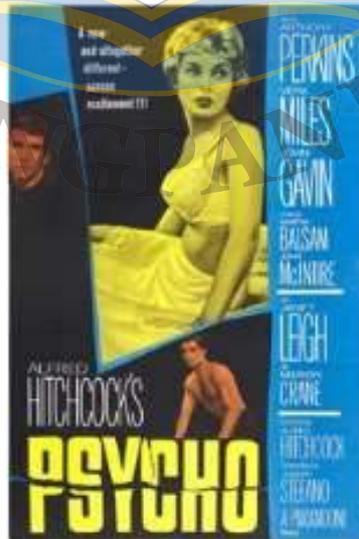
Diharapkan dengan diproduksinya film fiksi *How About Me* ini bisa menjadi bahan pelajaran tentang perubahan perilaku seseorang yang berdampak kepada anarkis dan membahayakan banyak orang.

## E. TINJAUAN KARYA

Pada penciptaan karya ini penulis tidak lepas dari beberapa aspek yang membuat penulis termotivasi dalam sebuah teknik karya penciptaan, seperti referensi karya, teknik, serta konsep karya yang diciptakan. Pada beberapa *scene* di dalam naskah *How About Me*, penulis memaparkan konsep atau teknik dari beberapa film yang pernah penulis tonton sebelumnya dan mempunyai beberapa kemiripan dengan karya yang diciptakan.

### 1. *PSYCHO*

*Psycho* adalah film horor buatan tahun 1960 yang disutradarai oleh Alfred Hitchcock. Film ini menceritakan tentang pembunuh psikotik berdasarkan novel dengan judul sama karya Robert Bloch yang terinspirasi pembunuhan beruntun oleh Ed Gein di Wisconsin. Diceritakan dalam film tersebut tentang pertemuan antara seorang sekretaris, Marion Crane yang bersembunyi di sebuah motel setelah melakukan pencurian dari majikannya, dan pemilik motel yang kesepian.



Gambar 1

*PSYCHO*  
(sumber: internet, 2019)

Penulis mengambil referensi film yang berjudul *Psycho* ini adalah, jika dikaitkan dengan film fiksi *How About Me* yang penulis ciptakan terdapat persamaan yaitu menggunakan teknik *fast cut*. Film ini juga bisa dikatakan sebagai pelopor penggunaan teknik editing *fast cut*. Film ini juga mencapai suspense yang luar biasa sehingga membuat penontonnya menunggu adegan-adegan takterduga.

## 2. *GET OUT*

Film yang disutradarai oleh Jordan Peele berjudul *Get Out* ini di rilis pada 24 februari 2017. Ceritanya dimulai dari Cris, pria kulit hitam, mengunjungi orang tua kekasihnya yang berkulit putih saat liburan akhir pekan. Meski keluarganya kelihatan wajar, namun rahasia mengerikan tersembunyi di balik dinding rumah mereka.



Gambar 2  
*GET OUT*  
(sumber: internet, 2019)

Penulis mengambil referensi film *Get Out*, karena penulis mengamati bahwasanya film *Get Out* terdapat persamaan di beberapa scenenya menggunakan teknik editing *fast cut*. Adegan di film *Get Out* ini terasa menegangkan karena si *editor* mampu memberikan sentuhan khusus yang bisa kita lihat dari musik pendukung dan pergerakan kameranya. Perbedaan terlihat dari teknik pendukung film ini yang menggunakan *cutting to continuiti*.

### 3. **REWRITE**

Rewrite adalah sebuah drama series VIU yang di sutradarai oleh Fajar nugros. Series ini menceritakan tentang sepasang kekasih yang diberikan kesempatan kedua, yakni untuk mengubah hidupnya dan hidup orang-orang terdekatnya.



Gambar 3  
**REWRITE**  
(sumber: internet, 2019)

Penulis mengambil referensi series ini karena menurut pengamatan penulis series ini banyak di beberapa *scene* menggunakan teknik *fast cut*, dimana informasi yang diperlihatkan pada tokoh utama. Perbedaan dari *series* ini dengan

film yang penulis ciptakan adalah menggunakan teknik *cross cutting*, dimana ada dua kejadian dengan waktu yang berbeda. Sedangkan penulis menggunakan teknik pendukung *cutting Rythm*. Dan juga pada series ini memiliki capaian untuk memberikan dramatic kepada penontonnya, sedangkan film *How About Me* yang akan penulis ciptakan memiliki capaian *suspense*.

#### F. LANDASAN TEORI PENCIPTAAN

*Editing* adalah tahapan membuat film yang bekerja pada tahap paskaproduksi, yang dimana seluruh Materi yang didapatkan selama produksi akan di olah kreatifkan pada tahap *editing*. Menurut Darwanto Sostro Subroto, Secara garis besar *editing* berarti dapat melakukan pemilihan gambar yang diinginkan dan dari hasil penyusunannya akan berpengaruh terhadap reaksi dan *interpretasi* khalayak penonton.<sup>3</sup>

*Editing* adalah koordinasi satu shot dengan shot lain sehingga menjadi satu-kesatuan yang utuh yang sesuai dengan ide, konsep cerita ataupun skenarionya dan dengan mempertimbangkan *mise en scene*, *sinematografi/ videografi*, *editing* dan suara.<sup>4</sup> Proses pasca produksi adalah tahap yang dilakukan setelah proses produksi selesai. Pada tahap ini *shot-shot* yang telah diambil dipilih, dan dirangkai hingga menjadi satu kesatuan cerita yang utuh. Definisi editing pada tahap produksi adalah proses pemilihan serta penyambungan gambar-gambar yang telah diambil. Sementara definisi editing setelah filmnya jadi (pasca produksi) adalah teknik yang digunakan untuk menggabungkan tiap *shot*-nya.

---

<sup>3</sup>Darwanto Sostro Subroto. 1992 *Produksi Acara Televisi*, Yogyakarta: Duta Wacana University Press, hlm 129.

<sup>4</sup> Kusen Dony Hermansyah. 2009. *Teori Dasar Editing Film*. Jakarta: Cinemagorengan. hlm 2.

Pendekatan yang akan penulis terapkan dalam menyunting gambar adalah *rapid cutting/ fast cut*. *Fast cutting* adalah teknik *editing* yang menggabungkan beberapa *shot* berdurasi singkat (misalnya 3 detik atau kurang) secara berturut-turut.<sup>5</sup> Dapat digunakan untuk menyampaikan banyak informasi dengan sangat cepat, atau menggambarkan kekacauan. *Fast cut* juga sering digunakan saat dialog antara dua karakter atau lebih. Menurut Roy Thompson pada buku *grammar of the edit* pemotongan cepat adalah:

*“In recent history, a very fast paced editing style has become rather widespread. Some call this the MTV effect thanks to the quick cutting of many of the music videos once found on that cable network. This tendency has developed alarmingly to where a shot lasting more than three seconds is viewed by some producers and directors as “boringly long.” Quick cuts can be very effective, but they have their place like all style.”*<sup>6</sup>

Teknik *editing fast cutting* atau yang sering disebut *MTV effect* dalam sejarahnya, teknik ini lebih sering digunakan pada *video* musik pada TV kabel atau TV berlangganan. Teknik *editing* ini sendiri berawal dari pandangan para produser dan sutradara yang menganggap durasi *video* lebih dari 3 detik sangat membosankan. *Fast cutting* akan sangat efektif jika ditempatkan pada posisi yang tepat.

Seperti yang tertulis pada buku cara menilai film, pembuat film mempergunakan bermacam-macam cara dan teknik untuk menciptakan ketegangan atau suspense. Oleh karena itu pengaplikasian teknik editing *fast cut* dapat memenuhi kebutuhan tersebut. *Fast cut* menciptakan suasana yang kacau sehingga penonton bisa merasakan ketegangan yang terjadi pada adegan yang dihadirkan.

---

<sup>5</sup> Nelmes, Jill., 2003. *An Introduction to Film Studies*. Routledge. Psychology Press. Hal. 396

<sup>6</sup> Thompson, Roy & J. Bowen, Christopher., 2009. *Grammar of the Edit*, United States of America : Focal Press. Hal. 100